

PENGARUH CAR, NPL, DAN DPK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN PADA BANK UMUM TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Pujo Basuki¹; Eva Kania Kurnia Rahmi²

pujobasuki20133@gmail.com¹, evamaskan20@gmail.com²

Program Magister Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Abstract. *This study uses quantitative research. The sample of this study was taken as many as 15 banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2020.*

The purpose of this study was to determine the effect of Capital Adequacy Ratio on ROA, to determine the effect of Non Performing Loans on ROA, to determine the effect of Third Party Funds on ROA, to determine the effect of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans and Third Party Funds together on ROA.

The technique used is quantitative analysis technique using SPSS version 20 statistics program in data processing using multiple linear regression analysis which includes F test, t test and Coefficient of Determination Test (R²).

The results showed that, Capital Adequacy Ratio had a positive and significant effect on ROA, Non-Performing Loans had a positive and significant effect on ROA, Third Party Funds had a negative and insignificant effect on ROA, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loans and Third Party Funds together. the same effect on ROA.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 15 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio; Non-Performing Loans; Third-party funds; ROA*

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap ROA, untuk mengetahui Non Performing Loan berpengaruh terhadap ROA, untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap ROA, untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama terhadap ROA.

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik program SPSS versi 20 dalam pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda yang mencakup uji F, uji t dan Uji Koefisien Determinasi (R²).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Non Performing Loan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio; Non Performing Loan; Dana Pihak Ketiga; ROA

PENDAHULUAN

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan mempunyai peran penting

sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian. Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dan seiring dengan berjalannya waktu, kondisi dunia perbankan mulai mengalami perbaikan dan peningkatan, sehingga persaingan bisnis juga semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Dalam menginvestasikan dananya investor memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam industri perbankan adalah *Return On Assets* (ROA) yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan.

Return on Asset perbankan nasional saat ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena tidak stabilnya pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. Menurunnya laba perbankan Indonesia diantaranya disebabkan karena tingginya tingkat kegagalan kredit dan beban operasional perusahaan yang terlalu besar dan tidak efisien.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu DPK, LDR, NPL, NIM, dan OER, terhadap ROA, tetapi penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi ukuran kinerja dalam rasio keuangan yaitu CAR NPL dan DPK.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPL atau risiko kredit adalah rasio dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah besar. Dengan demikian, maka semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah probabilitas suatu bank. Tingginya nilai NPL sebagai akibat kurang bekerjanya pendistribusian kredit secara benar. Hal itu karena kurang dilaksanakannya aturan yang berlaku di internal bank ataupun perilaku debitur dalam meminjam dana ke bank.

Bank Umum (Commercial Bank) memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% DPK perbankan nasional yang meliputi Bank Umum Commercial Bank), Bank Syariah (Sharia Bank), dan Bank Perkreditan Rakyat (Rural Bank) berada di Bank Umum (Statistik Perbankan Indonesia). DPK ini yang selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit. Menurut Dendawijaya (2015;49) dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank.

Tabel.1 Rata-rata ROA, CAR, NPL, dan DPK pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020

TAHUN	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	DPK (%)
2017	2,02	15,74	2,75	81,89
2018	1,92	17,31	2,59	82,26
2019	1,46	16,93	2,51	84,49
2020	1,73	18,80	2,94	82,73

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan nilai CAR, NPL, DPK, dan ROA yang mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017 nilai ROA sebesar 2,02% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,92% sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali yaitu 1,46% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 1,73%. CAR pada tahun 2017 sebesar 15,74% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu 17,31% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 16,93% sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 18,80%. NPL pada tahun 2017 sebesar 2,75% sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 2,59% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 2,56% dan pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,94%. DPK pada tahun 2017 sebesar 81,89% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 82,26% dan pada

tahun 2019 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 84,49% tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 82,73%.

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut: Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan, mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan, mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kinerja Keuangan, mengetahui pengaruh CAR, NPL, dan DPK secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan”.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perbankan merupakan hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen bank itu sendiri (Desvian, 2015). Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Abdullah, 2016:108).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki bank. Menurut Dendawijaya (2017:220), besamya ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit Setelah Tax}}{\text{Total Kekayaan / Aset}} \times 100 \text{ persen}$$

CAR

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. (Dendawijaya, 2017:122).

Tingkat Kecukupan Modal yang tercermin melalui CAR adalah cerminan dari dana / modal perusahaan diaplikasikan untuk melihat ketangguhan dan efektifitas bank mengabsorpsi risiko timbulnya kerugian. CAR ini bertujuan untuk menjaga memastikan bank mampu mengabsorpsi suatu kerugian yang timbul dari kegiatan bisnis yang dijalankan (Dendawijaya, 2017). Tinggi rendahnya rasio CAR biasanya secara otomatis berdampak pada tingkat kepercayaan nasabah dari bank tersebut dimana pada akhirnya juga akan memberikan dampak terhadap profitabilitas.

Menurut Hasibuan (2018), CAR dipakai untuk menghitung dan menganalisa tingkat kecukupan modal dari suatu bank sementara itu menurut Kasmir (2015), CAR membandingkan rasio modal dengan aktiva tertimbang berdasarkan risikonya.

Menurut Dendawijaya (2017:123). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kemampuan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Capital/Modal}}{\text{Asset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \text{ persen}$$

NPL

Non Performing Loan (NPL) atau kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikannya (Mudrajat Kuncoro, 2015:462) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit suatu bank merupakan salah satu risiko yang diterima dari usaha atau kegiatan perbankan yang diakibatkan tidak dilimasinya kredit yang diberikan bank kepada debitur (Dendawijaya, 2017:81).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya.

Menurut Siamat (2015) menjelaskan bahwa “risiko kredit atau sering disebut dengan kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur”. Rumus yang dipakai untuk NPL:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100$$

DPK

Sumber dana ini merupakan dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Akan tetapi pencarian sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri (Kashmir, 2015:63). Sumber dana dari pihak ketiga dapat dilakukan dalam bentuk: simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

Paradigma Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka, rasio keuangan perbankan yang sesuai sebagai proksi dari kinerja keuangan perbankan adalah ROA. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan yaitu CAR, NPL, dan DPK.

Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

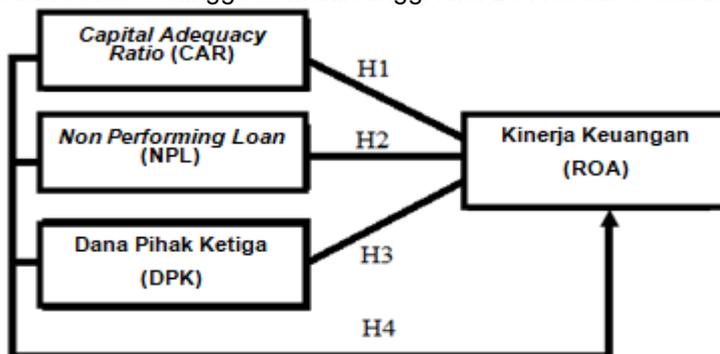
CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8 %, jika rasio CAR sebuah bank ada dibawah 8% maka bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, namun apabila rasio CAR bank menunjukkan berada diatas 8% maka bank tersebut dapat dikatakan solvable. Semakin besar CAR maka keuntungan bank semakin besar, atau dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2016). Atau dengan kata lain semakin tinggi rasio CAR maka kinerja keuangan bank akan meningkat karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut.

Non Performing Loan (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5% dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) harus disediakan bank untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar menjadi kecil. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali, 2015). Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank.

Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dimana berasal dari dana-dana yang dihimpun dari masyarakat Jika suatu bank dapat membiayai biaya operasinya dari sumber dana DPK ini, maka hal ini dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan bank. Sehingga semakin tinggi nilai DPK maka semakin meningkatkan profitabilitas.



Gambar 1.1

Hipotesis

Berdasarkan paradigma di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. H₁: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
2. H₂: Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

- Kinerja Keuangan (ROA).
3. H₃: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
 4. H₄: CAR, NPL, dan DPK secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:100-101) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2020. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dengan perantara tertentu yaitu data yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Menurut Sugiyono (2018:80) bahwa, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 44 perusahaan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Sampel penelitian ini diambil sebanyak 15 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

Sampel penelitian diambil secara *purposive sample* dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Tersedia data laporan keuangan dalam kurun waktu penelitian (periode tahun 2017-2020).
2. Bank yang diteliti masih beroperasi dalam kurun waktu penelitian yaitu tahun 2017-2020.
3. Berdasarkan kriteria diatas maka jumlah sampel yang dapat digunakan adalah 15 bank.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik. Selanjutnya untuk memperoleh dan mempercepat input data, *software* statistik digunakan untuk mendukung penelitian ini. *Software* yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20 dalam pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda yang mencakup uji F, uji t dan Uji Koefisien Determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.292	1,500		-.194	.849
1 CAR (X1)	.139	.037	.684	3,792	.003
NPL (X2)	.240	.099	.466	2,432	.033
DPK (X3)	-.012	.015	-.148	-.775	.455

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 20), 2022

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.292 + 0.139 X_1 + 0.240 X_2 - 0.012 X_3$$

1. Nilai Konstanta a = 0.292 dapat diartikan bahwa jika *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Dana Pihak Ketiga bernilai nol maka ROA bernilai positif sebesar 0.292.
2. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* b₁= 0.139 dapat diartikan bahwa jika nilai *Capital Adequacy Ratio* meningkat sebesar satu maka nilai ROA juga akan meningkat sebesar 0.139.
3. Koefisien regresi *Non Performing Loan* b₂ = 0.240 dapat diartikan bahwa jika *Non Performing Loan* meningkat sebesar satu maka nilai ROA juga akan meningkat sebesar 0.240.
4. Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga b₃ = -.012 dapat diartikan bahwa jika Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar satu maka nilai ROA juga akan meningkat sebesar -.012.

Pengujian Hipotesis

Capital Adequacy Ratio (X_1) terhadap ROA (Y)

Dari tabel di atas diperoleh hasil perhitungan nilai uji t variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dengan t_{hitung} sebesar 3.792 dan signifikansi sebesar 0.000. Karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($3.792 > 2.131$) dan signifikansi lebih kecil dari 5% ($0.003 < 0.050$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat dinyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Non Performing Loan (X_2) terhadap ROA (Y)

Dari tabel di atas diperoleh hasil perhitungan nilai uji t variabel *Non Performing Loan* (X_2) dengan t_{hitung} sebesar 2.432 dan signifikansi sebesar 0.033. Karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($2.432 > 2.131$) dan signifikansi lebih kecil dari 5% ($0.033 < 0.050$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat dinyatakan bahwa *Non Performing Loan* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Dana Pihak Ketiga (X_3) terhadap ROA (Y)

Dari tabel di atas diperoleh hasil perhitungan nilai uji t variabel Dana Pihak Ketiga (X_3) dengan t_{hitung} sebesar -0.775 dan signifikansi sebesar 0.455. Karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($-0.775 > 2.131$) dan signifikansi lebih kecil dari 5% ($0.455 < 0.050$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat dinyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (X_3) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Uji F

Tabel 3.
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,990	3	2,330	6,796	.007 ^b
	Residual	3,771	11	,343		
	Total	10,761	14			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga (X_3), *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2)

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 20), 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas yakni uji ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6.796 sedangkan F_{tabel} (α 0,05) untuk $n = 38$ sebesar 2.85. Jadi $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} (α 0,05) atau $6.796 > 3.06$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2) dan Dana Pihak Ketiga (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA (Y).

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.650	.554	.585530

a. Predictors: (Constant), *Non Performing Loan* (X_2), Dana Pihak Ketiga (X_3), *Capital Adequacy Ratio* (X_1)

Hasil Olahan Data (SPSS 20), 2022

Berdasarkan tabel Model Summary yang menghasilkan nilai R Square sebesar 0.650, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 65% variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2) dan Dana Pihak Ketiga (X_3) memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel ROA (Y) dan sisanya sebesar 35% berpengaruh dengan faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan Dana Pihak Ketiga terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y).
2. *Non Performing Loan* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y).
3. Dana Pihak Ketiga (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (Y).
4. *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2) dan Dana Pihak Ketiga (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA (Y).

Saran

Berdasarkan pada hal-hal diatas, saran-saran yang dapat dikemukakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perbankan perlu memenuhi batas minimal ketentuan nilai CAR dari pihak otoritas bank suatu yang keharusan demi keamanan operasional bank, serta pencapaian tingkat CAR yang lebih tinggi harus diimbangi dengan penyaluran kredit sehingga modal dapat dimanfaatkan secara optimal.
2. Bagi perusahaan perbankan perlu mempertimbangkan untuk memiliki manajemen perkreditan yang baik, agar tingkat NPLnya tetap berada dalam batas maksimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%.
3. Bagi perusahaan perbankan yang dikelola pemerintah perlu lebih menyusun perencanaan yang terstruktur dan sistematis melalui strategi komprehensif dalam penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dapat melalui promosi, memperhatikan tingkat suku bunga, menjamin keamanan dana nasabah dari skimming (pembobolan dana nasabah), dan sebagainya. Disamping itu perlu mengoptimalkan dana pihak ketiga untuk penyaluran kredit sehingga dapat memberikan keuntungan pihak bank.

Bagi pihak manajemen bank, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi dalam menilai kinerja keuangan masing-masing bank. Selain itu, manajemen bank dapat mengambil tindakan korektif apabila kinerja keuangan bank yang dipimpin mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thamrin, Dan Francis Tantri, 2016, *Bank Dan Lembaga Keuangan, Cetakan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*
- AC, Ali Mauludi. 2015. *Akuntansi Perbankan Syariah (Sebuah Kajian Teori dan. Praktik Kontemporer). Jurna1. Vol.2, No.1.*
- Dendawijaya, Lukman. 2017. *Manajemen Perbankan. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.*
- Desfian, Basran. (2015). *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia Tahun 2001-2003. Tesis Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Hasibuan, Malayu S.P. 2018, "Dasar-Dasar Perbankan". Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. 2016. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.*
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori dan Ap1ikasi Untuk. Bisnis & Ekonomi, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu.*
- Siamat, Dahlan. 2015. *Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: FE UI.*
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian, Cetakan Keempat. Bandung: Penerbit Alfabeta.*